

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Jerman menjadi salah satu bahasa Asing yang dikenalkan dan dipelajari di sekolah pada tingkatan SMA dan sederajat. Pada tingkatan sekolah, Bahasa Jerman dihadirkan sebagai mata pelajaran peminatan akademik. Adanya mata pelajaran peminatan Bahasa Jerman yaitu diharapkan agar para siswa mendapatkan bekal dasar untuk keahlian tambahan yang mereka miliki setelah lulus dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan mereka di dunia kerja kelak.

Dalam pembelajarannya, mata pelajaran bahasa Jerman diajarkan meliputi keterampilan reseptif dan produktif. Pada Permendikbud 2018 tentang pembelajaran Bahasa Jerman diungkapkan bahwa,

“Pembelajaran bahasa harus sesuai dengan jenis keterampilan berbahasa yaitu keterampilan reseptif dan produktif. Keterampilan reseptif meliputi keterampilan menyimak (*Hören*) dan keterampilan membaca (*Lesen*), sedangkan keterampilan produktif meliputi keterampilan berbicara (*Sprechen*) dan keterampilan menulis (*Schreiben*). Keterampilan reseptif dan produktif perlu dikembangkan secara terpadu dalam pembelajaran bahasa Jerman”.

Untuk dapat menguasai keterampilan berbahasa tersebut dengan baik tentunya harus ditunjang dengan tata bahasa (*Grammatik*) dan juga Kosakata (*Wortschatz*). Menurut Aziez & Aziez (2019) kosakata merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran bahasa, karena dengan memiliki perbendaharaan kata yang banyak maka seseorang akan lebih mudah dalam memahami gagasan orang lain maupun mengungkapkan gagasannya sendiri serta dapat menghasilkan ujaran bahasa

yang beragam. Sedangkan menurut Heriyawati & Rusdiyanti (2015) tata bahasa (*grammatik*) merupakan sistem dari aturan-aturan yang mempengaruhi susunan dan hubungan kata-kata dari suatu kalimat. Dapat diketahui tata bahasa digunakan untuk menggabungkan kata-kata yang dimiliki pengguna bahasa agar dapat disusun sesuai kaidah bahasa yang baik sehingga menghasilkan kalimat yang sempurna dan pemahaman yang baik dalam berkomunikasi.

Berdasarkan keterangan terkait kedua unsur penunjang bahasa tersebut, dapat diketahui bahwa kosakata merupakan hal yang mendasar yang perlu dimiliki setiap pengguna bahasa agar dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Oleh karenanya penguasaan kosakata merupakan hal utama yang harus dimiliki siswa untuk dapat menguasai kompetensi berbahasa yang diharapkan.

Namun pada nyatanya tidaklah mudah untuk sebagian besar siswa dapat menguasai kosakata dalam pembelajaran Bahasa Jerman. Hal ini ditunjukkan pada pengalaman peneliti ketika melaksanakan Praktek Kegiatan Mengajar (PKM) Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Jakarta yang berlangsung selama bulan Agustus-Oktober 2020. Peneliti (saat itu sebagai guru) mendapati berbagai keluhan dari para siswa bahwa mereka kerap kali kesulitan untuk mengingat kembali kosakata yang telah diajarkan pada pembelajaran sebelumnya. Ataupun terkadang mereka mengenal suatu kata, namun mereka tidak tahu artinya dengan pasti, karena arti dari kata tersebut tidak tervisualisasikan dengan baik dalam ingatannya. Hal ini menjadikan rendahnya jumlah kosakata yang dimiliki siswa, sehingga berpengaruh

terhadap pemahamannya di berbagai keterampilan berbahasa Jerman. Beberapa model pembelajaran telah digunakan, namun hasilnya masih belum dapat menanggulangi permasalahan tersebut. Hal ini menjadi masalah penting yang harus segera diatasi, mengingat kosakata merupakan hal dasar yang perlu dimiliki siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa. Adapun pengalaman peneliti disisi lain saat melakukan PKM, terlihat siswa merasa antusias dan senang jika pembelajaran dilakukan secara berkelompok ataupun berpasangan, karena dengan begitu mereka dapat saling berdiskusi dan bertukar informasi dengan teman lainnya, sehingga pembelajaran terlihat lebih aktif dan lebih berkesan bagi mereka. Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa diperlukan adanya perbaikan rancangan dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman, sehingga diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah untuk mengenal dan mempelajari kosakata dengan cara yang menyenangkan.

Rancangan pembelajaran disebut juga sebagai model pembelajaran. Menurut Rusman (2016) model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Lebih lanjut, Winaryati (2017) menjelaskan bahwa model pembelajaran di dalamnya terdiri dari sebuah alasan, cara belajar, dan serangkaian langkah tindakan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa. Oleh karenanya model pembelajaran dapat menjadi langkah yang efektif dalam membangun pembelajaran yang lebih aktif dan terarah.

Beberapa model pembelajaran yang efektif dan efisien dapat digunakan, oleh karena itu dalam penelitian ini akan digunakan model

pembelajaran jenis kooperatif dalam pembelajaran *Wortschatz* Bahasa Jerman. Menurut Rusman (2016) pembelajaran kooperatif dapat membangkitkan siswa untuk saling berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Dimana melibatkan suatu interaksi sosial yang aktif pada himpunan kecil yang terdiri dari 2-6 orang di dalam kelas saat proses pembelajarannya, sehingga dapat membantu siswa saling belajar dan bertukar informasi dengan teman-temannya serta dalam konteks penelitian ini dapat saling berdiskusi untuk memecahkan arti dari suatu kata.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe dalam pelaksanaannya, salah satunya yaitu tipe *Make A Match*. *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk pengajaran kosakata yaitu dengan meminta siswa untuk saling bekerja sama menemukan sandingan dari potongan kata yang terpisah, lalu dicocokkan, kemudian antar mereka dapat memecahkan masalah dengan saling berdiskusi mengenai apakah kata-kata yang ditemukan sudah benar dan sesuai. Pada penelitian ini, tipe *Make A Match* lebih mengarah ke permainan kartu yang berisi kata & gambar yang terpotong, kemudian dicocokkan berdasarkan petunjuk melalui penyatuan potongan gambar atau kata yang ditemukan. Sehingga pola permainan ini dapat membuat siswa mengetahui dan lebih memahami arti dari suatu kata melalui visualisasi gambar dari kata tersebut, serta membuat mereka lebih antusias dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Permainan ini dapat berperan menjadi stimulus dan juga daya tarik bagi siswa untuk mengenal sebuah kata baru.

Penelitian ini juga sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Fazri (2013) dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman“. Penelitian tersebut merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilakukan pada rentang waktu yang cukup lama, yaitu pada tahun 2013, yang mana pada tahun tersebut pembelajaran masih menggunakan kurikulum KTSP. Penelitiannya melibatkan siswa kelas XI SMA tahun ajaran 2011/2012 dan berdasarkan hasil analisis data dari penelitian itu menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini terbukti dapat meningkatkan kosakata bahasa Jerman.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap peningkatan hasil belajar kosakata bahasa Jerman siswa serta dari hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mempelajari *Wortschatz* Bahasa Jerman. Disebutkan pada penelitian sebelumnya penggunaan model tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa, karena pada proses pembelajarannya melibatkan siswa secara keseluruhan dalam bentuk berpasang-pasangan, yang mana bentuk pembelajaran tersebut merupakan salah satu ciri dari model pembelajaran kooperatif, dan kemudian didukung oleh model tipe *Make A Match*. Pada model tipe ini, dalam kegiatannya menggunakan kartu berpasangan yang berisi potongan kata dan gambar sebagai salah satu trik yang dapat dilakukan dalam rangka mengenalkan kosakata kepada siswa. Dengan menggunakan model tersebut, selain dapat

membantu siswa lebih mudah mengenal arti suatu kata Bahasa Jerman, mereka juga dapat mengetahui gambaran makna dari kata tersebut. Hal ini dapat membuat kosakata yang dipelajari dapat terpatri dengan baik dalam ingatan siswa. Mereka dapat mengetahui arti dari suatu kata dalam Bahasa Jerman beserta visualisasi dari arti kata tersebut dalam ingatannya. Sehingga kelak siswa dapat mengenali dengan baik kata dalam Bahasa Jerman dari suatu benda atau suatu kegiatan yang ada ataupun berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya. Kelebihan dari penggunaan model ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa serta memberikan pengalaman yang berkesan dalam ingatan siswa, sehingga proses kegiatan inilah yang diharapkan dapat menumbuhkan dan menguatkan pemahaman. Melalui pemahaman dengan proses kegiatan tersebut, diharapkan pembelajaran kosakata bahasa Jerman dapat diserap secara maksimal dan bertahan lama dalam ingatan siswa. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk mengetahui apakah model pembelajaran ini masih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kosakata siswa maka akan dicoba untuk melakukan penelitian kembali menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam pembelajaran kosakata.

Adapun topik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah topik tentang *Hobby und Freizeitaktivitäten* yang terdapat dalam kurikulum 2013. Topik ini dipilih karena sedang dipelajari oleh siswa pada saat penelitian dilakukan di sekolah tersebut. Selain itu pada topik ini juga memuat hal pengajaran mengenai bagaimana siswa berkomunikasi sesuai dengan situasi sehari-hari khususnya tentang hobi dan kegiatan di waktu senggang mereka

sehingga kelak pembelajaran mengenai pengetahuan ini diharapkan dapat secara langsung diterapkan dalam komunikasi kesehariannya baik di sekolah ataupun di luar sekolah.

Dari uraian mengenai latar belakang masalah di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar *Wortschatz* siswa SMA kelas XII topik *Hobby und Freizeitaktivitäten*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas mengenai hal yang menjadi latar belakang masalah pada penelitian ini, kemudian dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar kosakata bahasa Jerman siswa kelas XII?
2. Kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam menguasai kosakata bahasa Jerman?
3. Apakah model pembelajaran yang lain sudah pernah digunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut?
4. Apakah model pembelajaran lain yang telah digunakan sebelumnya dapat mengatasi kesulitan siswa?
5. Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan penguasaan kosakata tersebut?
6. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini dapat membantu siswa kelas XII dalam menguasai kosakata bahasa Jerman?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar *Wortschatz* siswa SMA kelas XII topik *Hobby und Freizeitaktivitäten*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemamparan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar *Wortschatz* siswa SMA kelas XII topik *Hobby und Freizeitaktivitäten*?”

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat :

1. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan strategi pengajaran untuk penguasaan kosakata Bahasa Jerman.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam mengajarkan kosakata Bahasa Jerman lainnya.
- b. Bagi pembelajar, penelitian ini dapat membantu meningkatkan penguasaan kosakata dan memudahkan mereka dalam mempelajari kosakata Bahasa Jerman dengan efektif dan menyenangkan.

- c. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi baru bagi guru Bahasa Jerman untuk dapat meningkatkan kualitas dalam pengajarannya ataupun dapat dijadikan sebagai alternatif untuk pengajaran kosakata, khususnya pada kegiatan pembelajaran kosakata Bahasa Jerman siswa di kelas.

